

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya untuk memanfaatkan hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar PPKN siswa dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam materi pelajaran yang sama yaitu diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 80,667 atau berbeda sebesar 13 %.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dalam materi pelajaran yang sama. Rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi 74,15 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah 62,11 atau berbeda sebesar 12 %.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar PPKN. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN jika menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*, sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian, para guru Sekolah Menengah Pertama selayaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun model pembelajaran, khususnya model pembelajaran pada mata pelajaran PPKN. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran PPKN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

Para guru diharapkan mampu mendeskripsikan pembelajaran secara rinci, memahami konsep-konsep secara terstruktur, mampu mengevaluasi dan menganalisis mata pelajaran PPKN itu sendiri agar dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk itu model pembelajaran perlu didesain sedemikian rupa agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan, mencari sendiri pola-pola

pengetahuan baru dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara memahami materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* sangat tepat untuk pembelajaran PPKN, karena model ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta menyenangkan di ruangan kelas. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga pemahaman siswa dalam memori jangka panjang.

Dalam memilih model pembelajaran, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan adalah kecerdasan interpersonal siswa, dengan tingginya kecerdasan interpersonal, siswa sangat terbantu dalam meningkatkan prestasinya dan berbuat yang lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan prestasinya dan berbuat lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran PPKN, dibutuhkan kecerdasan interpersonal tinggi agar materi pelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan interpersonal tinggi mempengaruhi siswa untuk lebih mudah memahami hubungan dengan sesama dan berbuat lebih baik lagi dalam mencari informasi mengenai materi pelajaran serta mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam masyarakat. Untuk itu guru PPKN semestinya mengusulkan kepada kepala sekolah supaya tingkat kecerdasan interpersonal siswa diperlukan juga dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif *two stay two stray*, karena siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan berusaha mencari pengetahuan. Selain itu siswa tersebut bersifat optimis dan percaya diri, mempelajari apa saja yang lebih baik dari orang lain serta mampu mengungkapkan pengetahuan secara detail. Kemampuan seperti ini tentu saja berpengaruh secara positif dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Sedangkan siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah tidak berusaha mencari pengetahuan, kurang optimis dan percaya diri, dan kurang berusaha mencari apa yang baik dari orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah tidak menggunakan cara-cara yang beragam dan berinteraksi dengan orang lain termasuk dalam mengetahui materi pelajaran. Siswa yang rendah kecerdasan interpersonalnya memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan kolaboratif sehingga kurang bertanggung jawab terhadap tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam belajar kondisi seperti ini mempengaruhi siswa sehingga prestasi menjadi rendah.

Pembelajaran yang didasarkan pada kecerdasan interpersonal terbukti memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan menyoroti karakteristik ini guru perlu memperhatikan (1) tingkat pengetahuan siswa dan kemampuan siswa memahami gagasan, (2) kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara rasional, efektif, dan efisien, (3) kebebasan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal di dalam kelas, (4) kebersamaan dan hubungan dengan orang lain yang memungkinkan adanya keterlibatan dan interaksi antar siswa. Dengan memperhatikan karakteristik ini guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa.

Berdasarkan simpulan tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PPKN. Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah, baik bila diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* maupun model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah memperoleh hasil belajar lebih baik bila dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*.

Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, penggunaan model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal perlu memperhatikan :

1. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa untuk merancang pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran dan materi pembelajaran serta sistem, kondisi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hendaknya guru melakukan penilaian terhadap system pendidikan dan selanjutnya bersedia untuk melakukan penilaian, menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru meninggalkan model pembelajaran yang tidak efektif untuk mencapai hasil belajar dari suatu materi pembelajaran dan selanjutnya mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan kondisi siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian ini

maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru perlu mengenal karakteristik kecerdasan interpersonal siswa menyangkut kemampuan untuk memahami dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Bila kemampuan ini dikelola dengan baik khususnya dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
2. Model pembelajaran kooperatif *make a match* menolong siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi. Karena itu disarankan supaya guru PPKN menggunakan model ini dalam mengajarkan PPKN. Model *make a match* sangat cocok digunakan untuk mengajarkan materi kedaulatan dengan langkah-langkah : Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian), Setiap siswa mendapat satu buah kartu, Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, Siswa bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
3. Disarankan penelitian ini dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain pada tingkat SMP maupun tingkat satuan pendidikan lainnya dengan memasukkan kecerdasan interpersonal siswa.
4. Perlu diadakan penelitian dengan melibatkan karakteristik siswa yang lain seperti kecerdasan interpersonal, kecerdasan eksistensial dan sebagainya.